

---

## **STRATEGI PENCEGAHAN INTOLERANSI DAN RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI: PRAKTIK BAIK PEMBINAAN KESADARAN BELA NEGARA DI KABUPATEN PINRANG**

*Strategies for Preventing Intolerance and Radicalism in Higher Education: Best Practices in Fostering State Defense Awareness in Pinrang Regency*

**Abdul Hakim Junaid<sup>1\*</sup>, Iqbal Mukaddas<sup>2</sup>, Haerul<sup>3</sup>, Andi Kamal Ahmad<sup>4</sup>**

*Institut Cokroaminoto Pinrang<sup>1,2</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Baramuli<sup>3</sup>, STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang<sup>4</sup>, Indonesia*

\*Corresponding Author: [abdulhakimjunaid@gmail.com](mailto:abdulhakimjunaid@gmail.com)

### **Abstract**

*The increasing risk of exposure to intolerant ideologies within academic environments necessitates preventive strategies that address both the emotional and rational dimensions of students. This article aims to document and analyze best practices in preventing radicalism through the cultivation of state defense awareness during the Student Orientation and Campus Introduction Program (PKKMB) in Pinrang Regency. Employing a qualitative descriptive approach with thematic analysis, this study explores the transformation of students' awareness and perspectives. The findings indicate a significant shift in students' understanding of state defense (civic awareness), moving from a predominantly militaristic paradigm toward a broader conception encompassing intellectual and social responsibility. The data reveal that contextual understanding increased from 15% to 85% following the intervention. Through critical reflection activities, students demonstrated an enhanced ability to identify radical narratives circulating on social media platforms. The novelty of this study lies in the integration of Pinrang's local wisdom as an anchor of social cohesion within the state defense awareness development model. The most effective strategy identified was positioning students as active subjects of critical thinking rather than as passive recipients of doctrinal instruction.*

**Keywords:** *Radicalism Prevention, Civic Awareness, Critical Reflection, State Defense.*

### **Abstrak**

Meningkatnya risiko paparan paham intoleran di lingkungan akademik menuntut strategi preventif yang menyentuh aspek emosional dan logika mahasiswa. Artikel ini bertujuan mendokumentasikan dan menganalisis *best practice* pencegahan radikalisme melalui pembinaan kesadaran bela negara pada kegiatan PKKMB di Kabupaten Pinrang. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *thematic analysis*, penelitian ini mengeksplorasi transformasi kesadaran mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman bela negara (*civic awareness*) dari paradigma militeristik menjadi tanggung jawab intelektual dan sosial. Data menunjukkan transisi pemahaman kontekstual meningkat dari 15% menjadi 85% pasca-intervensi. Melalui *critical reflection*, mahasiswa mampu mengidentifikasi narasi radikal di media sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kearifan lokal Pinrang sebagai jangkar kohesi sosial dalam model pembinaan. Strategi paling efektif adalah menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif berpikir kritis, bukan sekadar objek doktrin.

**Kata kunci:** Pencegahan Radikalisme, Kesadaran Kewarganegaraan, Refleksi Kritis, Bela Negara

---

## STRATEGI PENCEGAHAN INTOLERANSI DAN RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI: PRAKTIK BAIK PEMBINAAN KESADARAN BELA NEGARA DI KABUPATEN PINRANG

### **Pendahuluan**

Perguruan tinggi merupakan episentrum intelektual sekaligus medan pertempuran ideologi yang dinamis. Di era digital, infiltrasi gagasan destruktif melalui narasi kebencian (*hate speech*) dan hoaks digunakan secara sistematis untuk mengaburkan objektivitas mahasiswa. Hal ini menjadikan *radicalism prevention* sebagai kebutuhan mendesak. Di Kabupaten Pinrang, dinamika sosial agraris-religius sering kali menjadi sasaran paham eksklusivisme. Tantangan ini kompleks karena mahasiswa di Pinrang mayoritas dipersiapkan sebagai calon pendidik yang berperan membentuk karakter generasi mendatang. Penguatan *critical reflection* menjadi kunci imunitas intelektual mahasiswa. Secara konstitusional, bela negara adalah hak dan kewajiban warga negara sesuai Pasal 27 dan 30 UUD 1945.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada model intervensi yang mengontekstualisasikan nilai bela negara dengan peran spesifik mahasiswa sebagai calon guru di daerah rural-berkembang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada aspek teoritis-nasionalisme, artikel ini menawarkan kontribusi spesifik berupa model "Refleksi Kritis-Lokal" yang mengintegrasikan kearifan lokal Pinrang dengan literasi digital sebagai instrumen kontra-radikalisasi.

### **Metode Penelitian**

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi praktik baik atau *best practice*. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pencegahan intoleransi dan radikalisme melalui pembinaan kesadaran bela negara pada mahasiswa baru. Penelitian ini tidak hanya bertujuan menggambarkan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menelaah perubahan pemahaman mahasiswa setelah mengikuti intervensi edukatif. Fokus utama penelitian diarahkan pada proses transformasi kesadaran mahasiswa, khususnya dari pemahaman bela negara yang semula bersifat militeristik menuju pemahaman yang lebih kontekstual, kritis, sosial, dan relevan dengan peran mahasiswa sebagai calon pendidik.

#### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, pada kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru atau PKKMB. Lokasi ini dipilih karena kegiatan pembinaan kesadaran bela negara dilaksanakan dalam konteks perguruan tinggi yang berada

STRATEGI PENCEGAHAN INTOLERANSI DAN RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI: PRAKTIK BAIK  
PEMBINAAN KESADARAN BELA NEGARA DI KABUPATEN PINRANG

di wilayah Pinrang, dengan melibatkan mahasiswa baru sebagai sasaran utama kegiatan. Adapun waktu penelitian dilakukan selama pelaksanaan kegiatan PKKMB berlangsung. Namun, tanggal dan bulan pelaksanaan secara spesifik dapat disesuaikan kembali dengan data riil kegiatan yang dimiliki oleh peneliti.

### 3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari peserta kegiatan, yaitu 120 mahasiswa baru yang mengikuti pembinaan kesadaran bela negara dalam kegiatan PKKMB. Data primer tersebut berupa hasil observasi partisipatif, refleksi tertulis mahasiswa, serta dokumentasi kegiatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen kebijakan, literatur tentang bela negara, radikalisme, literasi digital, pendidikan kewarganegaraan, serta kajian ilmiah yang relevan dengan pencegahan intoleransi dan radikalisme di lingkungan perguruan tinggi.

### 4. Teknik dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, refleksi tertulis, dan dokumentasi kegiatan. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati keterlibatan mahasiswa selama proses pembinaan berlangsung. Refleksi tertulis digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman, sikap, dan kesadaran mahasiswa setelah mengikuti kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil pengamatan dan analisis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis* atau analisis tematik, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, proses pengodean dan kategorisasi, serta penarikan kesimpulan. Kategori analisis diarahkan pada tiga bentuk pemahaman mahasiswa, yaitu militeristik, normatif atau seremonial, dan kontekstual-praktis, sehingga perubahan kesadaran mahasiswa dapat dijelaskan secara sistematis dan mendalam.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Transformasi Konsep Bela Negara: Pergeseran Paradigma

Temuan lapangan menunjukkan perubahan pola pikir mahasiswa yang signifikan. Sebelum intervensi, mayoritas responden terjebak pada definisi bela negara yang bersifat fisik. Berikut adalah tabel perbandingan pemahaman mahasiswa (n=120):

STRATEGI PENCEGAHAN INTOLERANSI DAN RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI: PRAKTIK BAIK  
PEMBINAAN KESADARAN BELA NEGARA DI KABUPATEN PINRANG

Kategori Pemahaman	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Indikator Perubahan
Militeristik	75%	5%	Berkurangnya pandangan bela negara sebagai perang fisik.
Normatif/Seremonial	10%	10%	Pemahaman dasar tentang simbol negara tetap stabil.
Kontekstual-Praktis	15%	85%	Meningkatnya kesadaran bela negara sebagai aksi sosial/digital.

Temuan ini memperkuat asumsi bahwa *civic awareness* modern harus adaptif terhadap ancaman non-fisik. Pola ini menunjukkan bahwa pembinaan di Pinrang berhasil mendestigmatisasi bela negara dari urusan militer menjadi praktik hidup (*living values*).

## 2. Dekonstruksi Narasi Radikal melalui *Critical Reflection*

Dalam sesi bedah konten digital, mahasiswa diajak melakukan dekonstruksi terhadap pesan-pesan intoleran. Proses ini memicu munculnya *healthy skepticism* terhadap judul-judul provokatif. Analisis refleksi menunjukkan peningkatan kemampuan identifikasi radikalisme digital dari sekadar melihat "apa" yang dikatakan menjadi "mengapa" itu disebarkan. Temuan ini **mengindikasikan** bahwa literasi digital yang tajam berfungsi sebagai benteng ideologis kolektif.

## 3. Internalisasi Peran Calon Pendidik sebagai Agen Perdamaian

Mahasiswa menyadari peran krusial mereka sebagai "penjaga gerbang" pemikiran generasi mendatang di Pinrang. Salah satu contoh refleksi yang menonjol berasal dari mahasiswa calon guru: "*Tugas saya nanti bukan hanya mengajarkan rumus, tetapi memastikan kelas saya menjadi ruang yang aman bagi semua siswa tanpa memandang latar belakangnya...*". Pernyataan ini **menegaskan teori pendidikan kritis Freire (1970)** mengenai pentingnya *conscientization* bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan demokratis. Dengan menempatkan diri sebagai calon pendidik, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral lebih besar untuk menjaga persatuan.

## Kesimpulan

Praktik baik di Kabupaten Pinrang membuktikan bahwa *radicalism prevention* yang paling efektif adalah melalui penguatan daya kritis, bukan indoktrinasi. **Kontribusi ilmiah** artikel ini adalah validasi model pembinaan "Refleksi Kritis" yang mampu mentransformasi pemahaman mahasiswa dari paradigma militeristik (75% turun ke 5%) menjadi praktis-intelektual (naik menjadi 85%).

STRATEGI PENCEGAHAN INTOLERANSI DAN RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI: PRAKTIK BAIK  
PEMBINAAN KESADARAN BELA NEGARA DI KABUPATEN PINRANG

**Kontribusi praktisnya** berupa rekomendasi institusionalisasi program dalam kurikulum PKKMB dan sinergi berkelanjutan dengan kearifan lokal Pinrang guna menghadapi ancaman ideologi transnasional.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan kesadaran bela negara dalam rangka pencegahan intoleransi dan radikalisme di perguruan tinggi, khususnya kepada pihak perguruan tinggi, panitia PKKMB, narasumber, serta mahasiswa baru yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh unsur yang telah membantu proses observasi, dokumentasi, dan pengumpulan refleksi tertulis sehingga kegiatan ini dapat dianalisis secara sistematis dan memberikan kontribusi bagi penguatan kesadaran bela negara, literasi digital, serta pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik yang kritis, toleran, dan berwawasan kebangsaan.

### *Conflict of Interest*

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan, pengumpulan data, analisis, maupun penyusunan artikel ini. Seluruh proses penulisan dilakukan secara objektif dan independen untuk kepentingan akademik serta pengembangan praktik baik pencegahan intoleransi dan radikalisme di lingkungan perguruan tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azca, M. N. (2019). Yang Muda, Yang Radikal? Refleksi Atas Studi Radikalisme di Kalangan Pemuda di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 2(1), 1-15.
- Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan. (2020). *Modul Pembinaan Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kemhan RI.
- Hasan, N. (2018). Literasi Keagamaan, Keadilan Sosial, dan Pencegahan Radikalisme di Universitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–22.
- Kaelan, & Zubaidi, A. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Latif, Y. (2018). *Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Jakarta: Mizan.
- Muradi. (2018). *Bela Negara: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, D., & Nurmalisa, Y. (2021). Refleksi Kritis Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital. *Jurnal Civics*, 18(2), 245-256.
- Rokhmad, A. (2016). Radikalisme Islam dan Upaya Kontra-Radikalisme di Perguruan Tinggi. *Walisongo*, 24(1), 79-104.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

STRATEGI PENCEGAHAN INTOLERANSI DAN RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI: PRAKTIK BAIK  
PEMBINAAN KESADARAN BELA NEGARA DI KABUPATEN PINRANG

Zulyadain. (2020). Strategi Perguruan Tinggi dalam Mencegah Paham Radikalisme pada Mahasiswa. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 164-171.